

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan membelajarkan siswa dengan suatu asas pendidikan ataupun teori belajar dengan tujuan menghasilkan sesuatu yang terorganisasi mencakup berbagai unsur seperti fasilitas, material, manusiawi, perlengkapan juga prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Hamalik, 2013:54). Dalam sistemnya pembelajaran bisa dilakukan dengan banyak cara, seperti belajar di dalam kelas (di sekolah), membaca buku, ataupun berinteraksi antara komponen belajar yang berkaitan. Saat ini pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 mengarah kepada peningkatan beberapa aspek seperti pengetahuan, sikap juga keterampilan (Kemendikbud, 2013).

Standar proses yang termuat dalam Permendikbud Nomor 65 tahun 2013, menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013 merupakan pendekatan *saintific* (pendekatan ilmiah). Pendekatan *saintific* memiliki tahapan kegiatan 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Kelima tahapan tersebut dapat disinergikan dengan sintaks model pembelajaran kurikulum 2013 yaitu pembelajaran inkuiri (Banawi, 2019:90). Inkuiri ialah salah satu dari strategi atau model pembelajaran dengan penemuan juga penelitian yang memudahkan siswa untuk memperoleh pengetahuan. Penggunaan inkuiri untuk metode pembelajaran memiliki konteks bahwa siswa berperan besar untuk berpartisipasi dengan aktif dalam kegiatan pembelajaran (Anam, 2016:7).

Penerapan inkuiri terbimbing dapat memberikan kesempatan dan pengalaman bagi siswa. Pengalaman yang didapatkan siswa lebih mudah diingat, oleh karena itu minat siswa pada pembelajaran dapat berkembang terus menerus. Penggunaan inkuiri terbimbing juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian Windiastuti, dkk (2018:1513) menunjukkan bahwa model inkuiri terbimbing berpeluang untuk siswa lebih aktif mengembangkan ilmu sehingga prestasi belajar siswa dapat maksimal.

Pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki enam tahapan yaitu (a) perencanaan, (b) memperoleh informasi, (c) proses informasi, (d) membuat informasi, (e) mengkomunikasikan informasi, dan (f) mengevaluasi. Penggunaan inkuiri terbimbing dinilai dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Branch & Oberg, 2004). Sedangkan menurut Sanjaya (2008:201) tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan metode inkuiri terbimbing meliputi orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis serta merumuskan kesimpulan.

Kelebihan dari model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam kegiatan pembelajaran antara lain dapat membantu dalam penguasaan keterampilan serta proses kognitif siswa, mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa, mendorong siswa aktif dalam belajar, membuat siswa termotivasi dalam belajar dan tidak menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar (Dimiyati, 2000:45). Sementara itu terdapat juga kekurangan dari model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam kegiatan pembelajaran yaitu kurang sesuai jika diterapkan pada siswa yang usianya terlalu muda seperti tingkat sekolah dasar, kurang efektif jika digunakan dengan jumlah siswa yang banyak juga diperlukannya suatu perubahan kebiasaan belajar siswa yang biasanya hanya menerima informasi dari guru apa adanya (Shoimin, 2014:87).

Berdasarkan observasi pada salah satu Madrasah Aliyah swasta yang ada di Kabupaten Majalengka, diketahui bahwa pada kelas X dalam kegiatan pembelajaran biologi sumber belajar yang digunakan yaitu buku "Biologi untuk Siswa kelas X" terbitan Erlangga dan modul biologi. Selain itu metode pembelajaran yang dipakai dalam penyampaian materi menggunakan metode ceramah yang menyebabkan siswa kurang aktif untuk mencari dan meneliti materi yang diajarkan hingga akhirnya berdampak pada nilai biologi yang diperoleh masih banyak yang belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu sebesar 75. Guru mata pelajaran biologi Madrasah Aliyah mengungkapkan bahwa diperlukannya bahan ajar yang menarik agar siswa termotivasi untuk belajar dengan aktif sehingga mendapat hasil belajar yang baik. Dalam kegiatan belajar dapat dimanfaatkan berbagai variasi serta inovasi sumber belajar seperti

buku ajar, lembar kegiatan siswa ataupun media dengan tujuan agar pembelajaran juga pencapaian kompetensi siswa dapat dicapai dengan maksimal (Widodo, 2017:189). Oleh karena itu untuk mendukung kegiatan pembelajaran biologi maka disarankan siswa untuk belajar secara mandiri maupun kelompok dengan menggunakan bahan ajar berupa LKS (Lembar Kerja Siswa).

Lembar kerja siswa dengan inkuiri terbimbing menyajikan kegiatan, gambar ilustrasi juga pertanyaan yang dapat memandu siswa untuk mencari juga menemukan konsep dari pembelajaran tersebut. Aktivitas yang dapat dilakukan dalam penggunaan LKS inkuiri terbimbing antara lain di kelas, di laboratorium ataupun di luar kelas (Irham dkk, 2017:39). Penyusunan serta pengembangan LKS inkuiri terbimbing dapat dilakukan sesuai dengan kondisi juga situasi bagaimana proses belajar yang akan dihadapi (Wijayanti dkk, 2008:60).

Salah satu materi mata pelajaran biologi yang perlu dibantu dengan menggunakan LKS inkuiri terbimbing adalah materi ekosistem, hal ini karena karakteristik materi ekosistem mengandung beragam pengetahuan prinsip juga prosedur dalam proses pembelajarannya. Berdasarkan analisis Kompetensi Dasar (KD) juga Kompetensi Inti (KI) tentang materi ekosistem diperoleh KD 1 terkait keagamaan yaitu 1.1 “Mengagumi ciptaan Tuhan tentang lingkungan hidup, ekosistem serta keanekaragaman hayati” juga 1.3 “Peka serta peduli pada masalah lingkungan, menjaga serta menyayangi lingkungan untuk manifestasi pengamalan agama yang dianut”, KD 2 terkait sosial/afektif yaitu 2.1 “Berperilaku ilmiah: jujur, tekun, teliti pada data juga fakta, dapat disiplin, bertanggung jawab, serta peduli pada kegiatan observasi/eksperimen, berani santun dalam bertanya serta berargumen, peduli kepada lingkungan, bergotong royong, bekerja sama, cinta damai, memberi pendapat secara ilmiah dan kritis, responsif juga proaktif dalam tindakan pada kegiatan mengamati maupun percobaan didalam kelas/lab maupun diluar kelas/lab”, KD 3 terkait kognitif yaitu 3.9 “Menganalisis komponen-komponen ekosistem serta interaksi antar komponen.” dan yang terakhir KD 4 terkait psikomotor yaitu 4.9 “Membuat suatu bagan interaksi antar komponen di ekosistem (siklus biogeokimia dan jaring-jaring makanan)”.

Selain itu pada proses pembelajaran pada jenjang Madrasah Aliyah tidak luput dari adanya nilai-nilai keagamaan kedalam setiap mata pelajaran. Hal ini merupakan sesuai dengan tujuan penyelenggaraan pendidikan Madrasah Aliyah yang berlandaskan islam. Integrasi nilai-nilai islami pada proses pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan penggunaan LKS yang dikembangkan dengan menyisipkan nilai islami. Nilai islami yang diintegrasikan dalam LKS menghubungkan materi biologi khususnya ekosistem dengan konsep islam yang sumbernya berasal dari Al-Qur'an juga adanya kutipan ayat yang berhubungan dengan materi. Adapun juga dalam LKS tersebut terdapat pendekatan inkuiri terbimbing yang didalamnya memuat konsep nilai keagamaan berupa keterkaitan ayat Al-Quran dengan materi ekosistem. Pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai islami, memiliki tujuan agar siswa dapat memahami konsep belajar yang bermakna baik dari sisi materi ataupun nilai islami serta mengamalkan akidah islam dalam kehidupan sehari-hari (Latifah, Setiawati, & Basith, 2016:44).

Nilai-nilai islami yang diintegrasikan dalam LKS inkuiri terbimbing dipadukan dengan keilmuan biologi dengan tidak menghilangkan dan mengurangi unsur dari kedua ilmu tersebut. Konsep materi ekosistem yang dimuat dalam LKS inkuiri terbimbing memuat analisis masalah dalam perspektif keislaman tanpa mengubah standar kompetensi yang ada pada kurikulum yang diterapkan. Pengintegrasian ilmu biologi dengan nilai islami ialah suatu langkah untuk menghasilkan ilmu yang utuh, dimana biologi sebagai ilmu pengetahuan dan nilai islam sebagai landasan akhlak serta moral akan menjadikan siswa memiliki pengetahuan luas serta moral akidah dan akhlak yang baik (Supriatna & Asmahanah, 2019:165).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tertarik untuk dilakukan penelitian dengan judul “Pengembangan LKS Inkuiri Terbimbing Terintegrasi Nilai-Nilai Islami Pada Materi Ekosistem”. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa agar lebih aktif dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran biologi di sekolah sehingga siswa dapat mencari, menemukan dan meneliti pengetahuan baru secara mandiri.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian yang sudah dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tahapan pengembangan LKS inkuiri terbimbing terintegrasi nilai-nilai islami pada materi ekosistem?
2. Bagaimana validasi LKS inkuiri terbimbing terintegrasi nilai-nilai islami pada materi ekosistem?
3. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan LKS inkuiri terbimbing terintegrasi nilai-nilai islami pada materi ekosistem?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan tahapan pengembangan LKS inkuiri terbimbing terintegrasi nilai-nilai islami pada materi ekosistem.
2. Untuk menganalisis validasi LKS inkuiri terbimbing terintegrasi nilai-nilai islami pada materi ekosistem.
3. Untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap penggunaan LKS inkuiri terbimbing terintegrasi nilai-nilai islami pada materi ekosistem.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dengan diadakannya penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Pembuatan serta pengembangan LKS ini dapat bermanfaat sebagai salah satu perangkat pembelajaran bagi guru yang selanjutnya dapat diaplikasikan kepada siswa, dengan tujuan kegiatan pembelajaran lebih menarik, membantu siswa lebih aktif serta membantu siswa dalam memahami materi. Selain itu bermanfaat dalam pengembangan kajian keilmuan dalam pembuatan LKS sebagai bahan rujukan atau referensi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada siswa dalam memahami materi ekosistem yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam juga memberikan suatu pengalaman baru kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran.

### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada guru/pengajar sebagai sebuah inspirasi serta inovasi untuk pembuatan perangkat pembelajaran juga dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi ekosistem.

### c. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pengetahuan baru serta pengalaman mengenai bagaimana tahapan pengembangan LKS inkuiri terbimbing terintegrasi nilai-nilai Islami sehingga dapat menambah bekal peneliti sebagai calon guru untuk dapat mengembangkan bahan ajar dengan baik.

## E. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian perlu dibatasi sesuai judul penelitian, agar pembahasannya tidak menyimpang dan berfokus pada pengembangan LKS biologi inkuiri terbimbing pada materi ekosistem. Adapun batasan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Perangkat pembelajaran yang dipilih dan digunakan pada penelitian ini yaitu LKS (Lembar Kerja Siswa) yang dikembangkan dengan model inkuiri terbimbing terintegrasi nilai-nilai Islami. LKS tersebut kemudian dibuat dalam bentuk cetak serta non-cetak.
2. Nilai Islami yang diintegrasikan dalam LKS menghubungkan materi biologi khususnya ekosistem dengan konsep Islam yang sumbernya berasal dari Al-Qur'an. LKS yang dikembangkan memuat analisis konsep nilai keagamaan berupa keterkaitan ayat Al-Quran dan hadits dengan materi ekosistem serta kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

3. Penelitian yang dilakukan hanya pada materi ekosistem yang merupakan salah satu materi mata pelajaran biologi di tingkat SMA/MA kelas X semester genap yang meliputi komponen penyusun pada ekosistem, interaksi yang terjadi dalam ekosistem, aliran energi serta daur biogeokimia.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan analisis kurikulum mata pelajaran biologi terdapat beberapa konsep salah satunya adalah ekosistem. Dari konsep tersebut terdapat KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) yaitu suatu landasan dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa. Kompetensi dasar dari materi ekosistem yaitu KD 1 terkait keagamaan yaitu “Mengagumi ciptaan Tuhan tentang lingkungan hidup, ekosistem serta keanekaragaman hayati”, KD 2 terkait sosial/afektif yaitu “Berperilaku ilmiah: jujur, tekun, teliti, teliti pada data juga fakta, dapat disiplin, bertanggung jawab, serta peduli pada kegiatan observasi, berani santun dalam bertanya serta berargument, peduli kepada lingkungan, bergotong royong, bekerja sama, memberi pendapat secara ilmiah dan kritis, responsif dalam tindakan pada kegiatan mengamati maupun percobaan didalam maupun diluar kelas/lab”, KD 3 terkait kognitif yaitu “Menganalisis komponen-komponen ekosistem serta interaksi antar komponen.” dan yang terakhir KD 4 terkait psikomotor yaitu “Membuat suatu bagan interaksi antar komponen di ekosistem (siklus biogeokimia dan jaring-jaring makanan).”

Selanjutnya setelah KD (Kompetensi Dasar) terdapat IPK (Indikator Pembelajaran Kompetensi) dalam pembelajaran ekosistem seperti 1) menganalisis komponen biotik dan abiotik, 2) menganalisis interaksi antara komponen biotik abiotik, serta biotik dan biotik lainnya, 3) membuat skema tahapan daur biogeokimia yang terjadi pada lingkungan, 4) membuat skema tahapan rantai makanan yang berlangsung dalam ekosistem. Untuk tujuan yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran materi ekosistem adalah 1) siswa mampu untuk menganalisis komponen biotik dan abiotik melalui pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu LKS terintegrasi nilai-nilai islami dengan benar, 2) siswa mampu untuk menganalisis interaksi antara komponen biotik abiotik, serta biotik

dan biotik lainnya melalui pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu LKS terintegrasi nilai-nilai islami secara tepat, 3) siswa mampu untuk membuat skema tahapan daur biogeokimia yang terjadi pada lingkungan melalui pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu LKS terintegrasi nilai-nilai islami dengan tepat, dan 4) siswa mampu untuk membuat skema tahapan rantai makanan yang berlangsung dalam ekosistem melalui pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu LKS terintegrasi nilai-nilai islami dengan baik.

Dari rumusan tujuan pembelajaran di atas terdapat suatu konsep dan kondisi pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu LKS terintegrasi nilai-nilai islami. Materi ekosistem mengandung beragam pengetahuan prinsip juga prosedur sehingga proses sains berupa pembelajaran inkuiri terbimbing dengan dibantu LKS yang terintegrasi nilai-nilai islami cocok untuk diterapkan pada siswa kelas X.

Penerapan metode pembelajaran inkuiri terbimbing meminta siswa untuk dapat mengkonstruksikan pemahamannya sendiri melalui aktivitas pembelajaran. Inkuiri terbimbing merupakan suatu model pembelajaran dengan berlandaskan keterampilan proses sains dimana siswa ditempatkan sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan proses pembelajaran akan berpusat pada siswa. Pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu bentuk dari suatu pendekatan dalam kegiatan pembelajaran dengan berorientasi pada siswa (*student centered approach*) (Hapsari, Sudarisman, & Marjono, 2012:18).

Tahapan pembelajaran inkuiri terbimbing menurut Sanjaya (2008:201) yaitu sebagai berikut:

1. Orientasi, yaitu tahap awal guru menjelaskan suatu topik pembelajaran dan menjelaskan inti/pokok kegiatan yang akan dilaksanakan oleh siswa dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Merumuskan masalah, merupakan tahap yang membawa siswa dalam suatu sajian kegiatan yang didalamnya terdapat teka-teki suatu masalah dengan tujuan untuk menantang siswa dalam memecahkan teka-teki tersebut



3. Membuat hipotesis, yaitu tahap dimana siswa membuat hipotesis yaitu suatu jawaban sementara dari permasalahan yang telah dikaji. Karena sifatnya suatu jawaban sementara, maka hipotesis perlu diuji kebenarannya.
4. Mengumpulkan data, merupakan kegiatan dimana segala informasi dan data dijangkau dengan tujuan untuk pengujian hipotesis yang telah diajukan.
5. Menguji hipotesis, tahap pengujian hipotesis ditentukan jawaban setelah data dan informasi yang sebelumnya diperoleh. Jawaban yang ditentukan harus sesuai dengan data serta informasi sehingga dapat diterima.
6. Merumuskan kesimpulan, ialah tahapan dimana siswa membuat kesimpulan dengan mendeskripsikan hasil penelitian atau temuannya yang telah diperoleh berdasarkan pengujian hipotesis.

Piaget menjelaskan bahwa dalam teori kognitifnya, siswa pada jenjang SMA/MA telah berpikir dengan cara *formal operational* atau dengan kata lain memiliki penalaran yang sudah melibatkan logika, hal ini berarti siswa SMA/MA dapat berpikir secara logis, abstrak dan idealis. Maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru bisa memberikan suatu pedoman kepada siswa berupa LKS (Lembar Kerja Siswa) (Mutammam & Budiarto, 2013).

LKS bertujuan dalam memudahkan siswa untuk berinteraksi dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar yang diberikan melalui tugas-tugas yang disajikan, melatih sikap mandiri belajar siswa dan mempermudah pendidik dalam memberi tugas pada siswa (Prastowo, 2011:206). LKS dengan kriteria baik akan sangat berperan untuk membantu guru dalam proses pembelajaran. Dengan itu untuk membuat sebuah LKS yang baik dan benar terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi saat membuatnya yaitu syarat teknis (penampilan, tulisan dan gambar), syarat konstruksi (kebahasaan) serta syarat didaktif (azas-azas belajar mengajar) (Hartati, 2002).

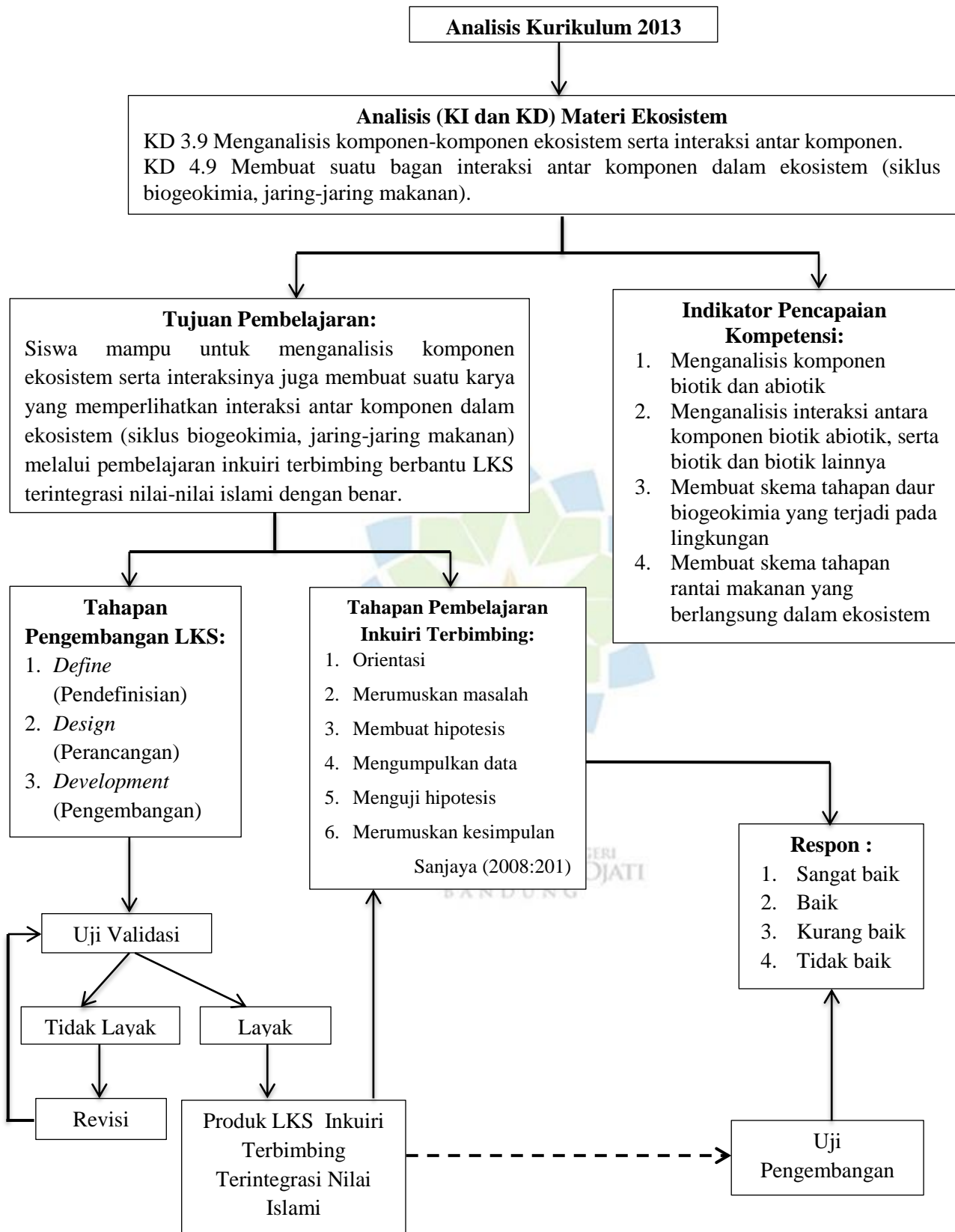
LKS yang digunakan dalam penelitian ini ialah LKS inkuiri terbimbing terintegrasi nilai-nilai islami, dimana didalamnya memuat soal juga materi ekosistem yang disisipkan dengan nilai keagamaan yaitu konsep islam yang sumbernya berasal dari Al-Qur'an dan hadits. Pengembangan LKS ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi dimana Madrasah Aliyah yang merupakan

suatu lembaga berbasis agama islam menggunakan bahan ajar yang belum menunjukkan adanya kaitan materi dengan syariat islam. Selain itu, tujuan dikembangkannya LKS berintergrasi islami ini juga tidak hanya mengacu pada kompetensi dasar materi ekosistem terkait sosial, kognitif dan psikomotor tetapi juga kompetensi dasar tentang keagamaan (Tiarani, 2019:78).

Penggunaan LKS inkuiri terbimbing terinegrasi nilai-nilai islami dapat menambah wawasan pengetahuan yang luas serta baru kepada siswa, dari segi materi pembelajaran maupun keterkaitannya dengan nilai islami serta meningkatkan akhlak siswa menjadi lebih baik. LKS ini juga dapat efektif untuk digunakan secara mandiri ataupun berkelompok (Latifah, Setiawati, & Basith, 2016:44).

LKS inkuiri terbimbing dikembangkan dengan model pengembangan *Research and Development (R&D) 4-D* Thiagarajan namun dimodifikasikan menjadi 3-D. Tahap pertama yaitu pendefinisian (*define*) yang bertujuan untuk mendefinisi juga menetapkan syarat pembelajaran dengan analisis KI, KD beserta tujuan pembelajarannya. Tahap kedua perancangan (*design*) yang bertujuan untuk merancang dan menyiapkan prototipe awal perangkat pembelajaran. Tahap ketiga yaitu pengembangan (*develop*) yang bertujuan untuk menghasilkan produk dan validasi media pembelajaran sesudah direvisi dengan berbagai masukan dari para pakar (Trianto, 2007:73).

Penelitian tentang pengembangan LKS inkuiri terbimbing sudah banyak dilakukan para peneliti dalam bidang pendidikan diantaranya yaitu, pengembangan LKS IPA terpadu berbasis inkuiri dengan materi darah di SMP N 2 Tenganan yang dilakukan oleh Putri dan Widiyatmoko (2013) memperoleh hasil produk LKS yang dikembangkan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran IPA disekolah. Penelitian pengembangan lembar kerja siswa berorientasi nilai-nilai agama islami melalui pendekatan inkuiri terbimbing pada materi suhu dan kalor yang dilakukan oleh Latifah (2016) dinyatakan valid jika digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.



**Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran**

## **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Untuk membantu dan memperkuat alasan pengembangan media pembelajaran, diperlukan adanya sumber maupun data penunjang dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut dibawah ini ialah data hasil penelitian terdahulu yang relevan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Hafshoh (2017) tentang bahan ajar LKS model inkuiri terbimbing materi interaksi makhluk hidup dan lingkungannya dinyatakan layak digunakan dan dapat untuk diterapkan pada kegiatan pembelajaran. Hasil validasi penilaian kualitas juga kalayakan LKS oleh 3 pakar memperoleh skor sebanyak 90%, 85% dan 83%, sehingga hasil akhir penilaian memiliki rata-rata 86% dengan kriteria sangat layak untuk digunakan. Untuk aspek kognitif terkait hasil belajar siswa, penggunaan LKS inkuiri terbimbing dinyatakan efektif dengan jumlah ketuntasan klasikal 76% pada kelas eksperimen, untuk kelas control ketuntasan klasikal hanya mencapai 16%. Sedangkan untuk hasil penilaian aspek keaktifan siswa diperoleh persentase rata-rata sebesar 90,9% dengan kriteria sangat aktif. Hasil dari angket respon siswa memiliki persentase rata-rata sebesar 71,3% yaitu kriteria dapat diterapkan pada uji skala kecil, adapun juga diperoleh persentase rata-rata sebesar 94,6% pada uji skala lapangan luas yang berarti menunjukkan kriteria sangat dapat diterapkan pada pembelajaran.
2. Penelitian Feronida Sintia (2016) terkait LKS inkuiri terbimbing untuk siswa SMA/MA kelas X materi virus dinyatakan bahwa pada validasi produk hasil penilaian ahli konstruk terhadap LKS yang dikembangkan memperoleh skor sebesar 89,5% sedangkan untuk hasil penilaian isi terhadap LKS yang dikembangkan memperoleh skor sebesar 81,25%. Sehingga jika dilihat dari hasil skor penilaian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa LKS yang dikembangkan dengan model inkuiri terbimbing materi virus sudah sangat baik jika digunakan pada pembelajaran biologi jenjang SMA/MA.
3. Penelitian Irwan Setiadi (2019) menyatakan bahwa LKS yang berorientasi tafakur ayat kaunyah dengan materi sistem pertahanan tubuh manusia telah berhasil untuk dikembangkan. Dari data yang telah diperoleh diketahui bahwa

penggunaan bahan ajar pada SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung belum bervariasi dan juga masih belum menerapkan pembelajaran yang berlandaskan Al-Quran, padahal SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung merupakan sekolah yang sangat kental dengan keislaman. Penilaian validasi dari tiga pakar ahli materi, ahli media dan ahli bahasa dinyatakan sangat layak untuk dapat diuji coba ke sekolah. Selain itu hasil uji skala kecil maupun skala besar memperoleh hasil penilaian dengan kriteria layak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa LKS yang dikembangkan menarik juga layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sarip Permana (2017) tentang LKS fisika yang dikembangkan dengan berbasis inkuiri terbimbing dan orientasi nilai islami dinyatakan layak untuk digunakan. Rata-rata skor penilaian validasi LKS oleh ahli materi dinyatakan layak dengan nilai sebesar 79,8%, penilaian ahli media dinyatakan sangat layak dengan nilai sebesar 93,22%, penilaian ahli agama dinyatakan sangat layak dengan nilai sebesar 90% dan penilaian guru dinyatakan sangat layak dengan nilai sebesar 87,2%. Adapun juga hasil respon siswa setelah LKS tersebut diuji cobakan menghasilkan respon sangat menarik. Sehingga kesimpulan yang didapatkan yaitu LKS fisika dengan inkuiri terbimbing dan orientasi nilai islam sangat menarik dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Sri, Eka dan Abdul (2016) terkait pengembangan lembar kerja siswa pada materi suhu dan kalor yang berorientasi nilai agama dengan model pendekatan inkuiri terbimbing dinyatakan valid setelah dinilai oleh para ahli untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun juga respon siswa Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung setelah LKS tersebut diuji cobakan mendapatkan hasil respon positif dengan kriteria akhir penilaian sangat menarik.